

**POLA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
DUSUN CEPKOJAJAR DESA SITIMULYO KEC. PIYUNGAN KAB. BANTUL
YOGYAKARTA
(Tinjauan Materi dan Metode)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

ROPIAN

NIM : 0041 0209

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ropian

NIM : 00410 209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2, April, 2005

Yang menyatakan



Ropian

NIM: 00410 209

Drs. Sarjono, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ropian

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ropian
NIM : 00410 209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA
DUSUN CEPOKOJAJAR DESA SITIMULYO Kec.
PIYUNGAN Kab. BANTUL YOGYAKARTA
(Tinjauan Materi dan Metode),

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2005

Pembimbing

Prof. Drs.H. HMS. Prodjodikoro

NIP: 150 048 250

Mahmud Arif, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ropian
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr/wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ropian
NIM : 00410 209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA
DUSUN CEPOKOJAJAR DESA SITIMULYO Kec.
PIYUNGAN Kab. BANTUL YOGYAKARTA
(Tinjauan Materi dan Metode),

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 6 September, 2005

Konsultan,


Mahmud Arif, M.Ag.

NIP: 150 282 517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/121/2005

Skripsi dengan judul : **POLA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
DUSUN CEPOKOJAJAR DESA SITIMULYO KEC. PIYUNGAN KAB.
BANTUL YOGYAKARTA (Tinjauan Materi dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ropian

NIM : 00410209

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2005 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. H. Suyatno Prodjodikoro
NIP. 150048250

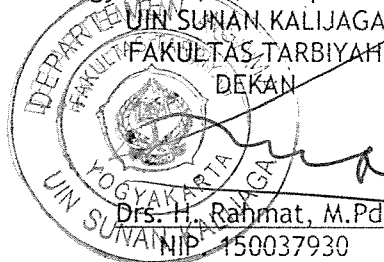
Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji II

Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 17 September 2005



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya : Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat. (Al-Mujaadilah : 11).ⁱ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ⁱ UII., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, hal. 910

ABSTRAK

ROPIAN. Pola Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Cepokojajar Desa Sitimulyo Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda yang kami tinjau dari segi materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya serta berusaha mengetahui segala aktifitas keseharian para santri dari pagi samapai pagi lagi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek penelitian sebuah Pondok Pesantren yang bertempat di Dusun Cepokojajar Desa Sitimulyo Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta yaitu Sebuah Pondok Pesantren Salaf Miftahul Huda. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan terhadap data yang telah terkumpul dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pola atau Model Pendidikan Pon.Pes. Miftahul Huda adalah Pola Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah, yang masih mempertahankan jenis metode pengajarannya serta materi yang digunakan masih bersifat klasik atau tradisional yakni, *sorogan*, *bandongan*, dan *ceramah*, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemakaian metode yang lebih modern atau yang sering disebut dengan metode diskusi juga tetap di gunakan. Artinya bahwa Pondok Pesantren ini memang tidak mau kalau disebut dengan Pondok Pesantren modern (kalaf).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لِأَحْوَالِ وَأَقْوَامِ الْإِبْرَاهِيمَ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ :

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pola Pendidikan sebuah lembaga pendidikan Yang disebut dengan Pondok Pesantren yang kami tinjau dari segi materi dan metodenya. Pondok pesantren ini bernama Miftahul Huda yang bertempat di Dusun Cepokojajar Desa Sitimulyo Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. H. Projodikoro selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.


4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak kepala Pondok Pesantren Miftahul Huda beserta staf Pengajarnya yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan iringan do'anya kepada penulis, serta kasih sayang dari satu darahku Adikku tersayang Romawi, kamulah yang selalu mengalah demi kakakmu ini.
7. Buat Istriku Tercinta Ulfa Khasanah yang selalu memberikan semangat dalam setiap pekerjaan dan kesulitan. Terima kasih sayang.
8. Buat sahabat sehati Eka F. maafkan jika kakakmu ini pernah berbuat salah padamu, dan terima kasih karena kamu telah merubah kesepianku menjadi keceriaan yang takkan mungkin terlupakan. Sekali lagi terima kasih.
9. Buat sobat sehati (Hepi-Yuni) "terima kasih atas semua pengorbananmu yang takkan terlupakan sepanjang jalan". Buat Junaedi A., Hadi, Zaenal, Risa, Ma'nun, Masruri, Danix, Yanti, maafkan jika dalam perjalanan persahabatan kita banyak kesalahan dan melupakan janji-janji dalam kebersamaan kita.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya iringan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 10 April 2005

Penulis



ROPIAN

(NIM: 00410 209)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	25

**BAB II : GAMBARAN UMUM PP. MIFTAHUL HUDA
DUSUN CEPOKOJAJAR DESA SITIMULYO
Kec. PIYUNGAN Kab. BANTUL YOGYAKARTA**

A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PondokPesantren Miftahul Huda	28
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	30
D. Struktur Organisasi	31
E. Kondisi Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda	37
F. Aktivitas Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	48

**BAB III : POLA PENDIDIKAN PP. MIFTAHUL HUDA
DUSUN CEPOKOJAJAR DESA SITIMULYO
Kec. PIYUNGAN Kab. BANTUL YOGYAKARTA**

A. Dasar dan Tujuan	53
B. Materi Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	57
C. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda	64
D. Aktivitas santri Pondok Pesantren Miftahul Huda	68

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	: Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	43
Tabel 2	: Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	45
Tabel 3	: Jadwal Acara Amaliyah Malam Ahad “wage”.....	53
Tabel 4	: Jadwal Pelajaran MD. PP. Miftahul Huda.....	60
Tabel 5	: Jadwal Kajian Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	61
Tabel 5	: Jadwal Kegiatan Santri PP. Miftahul Huda.....	73
Gambar 1	: Struktur Organisasi PP. Miftahul Huda.....	32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran II : Pedoman Observasi.....	87
Lampiran III : Pedoman Dokumentasi.....	88
Lampiran IV : Daftar Informan.....	89
Lampiran V : Catatan Lapangan	90
Lampiran VI : Curriculum Vitae	99
Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal.....	100
Lampiran VIII : Surat Penunjukkan Pembimbing.....	101
Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran X : Surat Ijin Penelitian.....	103
Lampiran XI : Sertifikat PPL II.....	107
Lampiran XII : Sertifikat KKN.....	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan Indonesia, mengatakan bahkan mengakui bahwa embrio sistem pendidikan yang ada di negara ini adalah berawal dan berasal dari Pesantren. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya Pondok- Pondok Pesantren yang banyak berdiri di tanah air ini. Kejelasan ini juga diperkuat lagi dengan sejarah waktu yang mengatakan bahwa seandainya negara kita ini tidak mengalami penjajahan, tentulah peretumbuhan sisten pendidikan di Indonesia akan mengikuti jalur- jalur yang ditempuh oleh dunia Pesantren tersebut sehingga, perguruan tinggi tidak akan berupa UI, IPB, UGM, dan lain- lain, tetapi mungkin saja universitas Termas, Tebu Ireng dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai kemungkinan ditarik setelah melihat dan membuat kias secara kasar dengan pertumbuhan sistem pendidikan di negara- negara barat, dimana hampir semua Universitas yang terkenal adalah berasal dari cikal bakal perguruan- perguruan keagamaan.¹

Sudah menjadi kenyataan masalah pendidikan merupakan sesuatu yang sangat *crucial* dalam menentukan nasib bangsa. Pemerintah mempunyai wewenang sekaligus bertanmggung jawab terhadap kemajuan generasi bangsa, dan hal itu tidak lepas dari bagaimana pendidikan dapat memenuhi kebutuhan

¹ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah.*, Jakarta, P3M, 1985, hal. 3

masyarakatnya. Dalam ketetapan MPR yang mengatakan bahwa : “ Pendidikan Nasional berdasar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.”²

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka pemerintah dalam hal ini mengatur dan mencantumkan macam dan jenis pendidikan , dalam UU RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB IV pasal II ayat 1 yaitu :

“ Jenis pendidikan yang termasuk jalur sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademi, dan pendidikan profesional.”³

Berangkat dari pengertian diatas, salah satu sistem pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren yang merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengambil peranannya sebagai pusat pendidikan dalam menunjang kecerdasan masyarakat. Hal ini disebabkan Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang bersama- sama masyarakat sejak berabad- abad yang lalu, karena itu kehadiran lembaga tersebut dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. “ kenadati Pondok Pesantren secara implisit berkonotasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisdisional tidaklah berarti seluruh Pesantren itu selalu tertutup dengan inovasi. “⁴

² Ketetapan MPR RI No. 11/ MPR/ 1993, tentang GBHN, hal. 13

³ UU RI No. 2 Tahun 1989, tentang *Sistem Pendidikan Nasional, lengkap dengan penjelasannya*, Semarang : Aneka Ilmu, 1992, hal.6

⁴ H.M Yacup, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Angkasa, 1984, hal. 63

Dalam skripsi yang penulis susun ini bermaksud mendeskripsikan pola atau model pendidikan sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang diberi nama Miftahul Huda yang penulis tinjau dari segi materi dan metode, yaitu untuk mengetahui pola atau model pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren tersebut (objek penelitian).

Selanjutnya, pesantren yang menjadi objek penelitian ini mempunyai sebuah keunikan yang membuat penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dijadikan syarat memperoleh gelar kesarjanaan. Mengenai keistimewaan dan keunikan dari pesantren ini adalah, Pesantren ini memiliki cirikhas tersendiri karena sebagai pesantren, ia memakai predikat produksi dan pertanian. Pesantren ini mendidik para santrinya dengan ilmu agama Islam, agar mereka menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, berilmu agama yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntutan agamanya, dan juga melatih mereka untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Pesantren yang terletak di daerah pedesaan ini, merupakan perkampungan pendidikan tempat para santri tinggal dalam kesederhanaan selama menuntut ilmu dibawah pimpinan kiyai. Para santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini mereka rata-rata berasal dari keluarga petani, tetapi dalam menempuh pendidikannya di Pesantren ini tidak banyak mendapat bantuan keuangan dari keluarga. Oleh sebab itu, berangkat dari latar belakang kehidupan santrinya yang kebanyakan sangat minimal sekali ekonominya maka sebagai wadah yang mampu menampung mereka itu, Pesantren harus

bisa dengan cermat mengatur manajemen Pesantren agar tidak ada pihak yang dirugikan. Bahkan kalau tidak ingin menggantungkan diri kepada sumber dana dari luar – yang kurang pasti seperti selama ini – pesantrenpun dituntut untuk memiliki sendiri unit usaha sebagai sumber dananya.

Disinilah pentingnya diangkat adanya program pendidikan produksi dan pertanian. Karena disisi lain, para santri yang mengaji di Pesantren ini dapat belajar sekaligus berkarya dan mendapatkan penghasilan. Dengan kata lain, apabila diperhatikan Pesantren ini mempunyai manfaat ganda. Sebagai institusi pesantren ini merupakan lembaga yang mempertahankan nilai-nilai keagamaan dengan titik berat pada aspek pendidikan, dipihak lain Pesantren ini dimaksudkan untuk mendidik para santri yang belajar pada Pesantren tersebut untuk menjadi orang yang mampu mendaya guna SDM yang dimilikinya untuk berkarya guna sebagai bekal kelangsungan kehidupannya.

Pembahasan mengenai metode pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini selain dikarenakan sumber atau materi pendidikannya yang masih klasik atau tradisional, juga penerapan metode yang disampaikan lebih banyak menggunakan metode- metode yang umumnya dipakai dalam lembaga- lembaga formal, contohnya ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Sementara itu selain menggunakan metode *sorogan* juga menggunakan metode hafalan *banding*, ditambah dengan pemberian ilmu dan metode praktek tentang berproduksi dan pertanian.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka munculah beberapa masalah yang hendak penulis teliti untuk mendapat pengetahuan tentang apa yang telah diterapkan di Pondok Pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis gambarkan bahwasanya berbagai macam persoalan yang muncul sehubungan dengan berkembangnya dunia pendidikan yang mampu menatap zaman. Kemudian bagaimana dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda? Permasalahan yang timbul sesuai dengan maksud penelitian ini adalah :

1. Materi apa sajakah yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda?
2. Bagaimanakah penerapan metode terhadap materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda?
3. Apa saja aktivitas para santri yang dilakukan setiap hari dan bagaimana hasil yang dicapai?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Keikutsertaan lembaga pendidikan Pesantren sebagai tempat pengajaran pendidikan Islam nonformal yang berperan sebagai pusat pendidikan dalam menunjang kecerdasan masyarakat, oleh karena itu, hal ini perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaannya sehubungan dengan materi dan metode yang diberikan, sehingga Pondok Pesantren mampu mencetak kader-kader Islami yang cerdas dan berkpribadian Muslim.

2. Karena Pondok Pesantren Miftahul Huda, telah merumuskan mata pelajarannya dalam kurikulum, maka apabila proses pembelajarannya berhasil dengan baik, dapat dijadikan contoh bagi Pondok Pesantren lainnya yang ingin mengembangkan Pesantrennya dalam bentuk kurikulum.
3. Juga dikarenakan para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang kebanyakan adalah dari kalangan lulusan Pesantren walaupun juga ada yang dari perguruan tinggi yang belum mempelajari tentang ilmu pendidikan, terutama dalam masalah metodologi pengajaran. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana interaksinya dengan materi dan metode yang digunakan, apakah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Berusaha untuk mengetahui tentang apa saja materi yang digunakan para ustadz dalam mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda.
2. Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda.
3. Mengetahui apa saja kegiatan yang menyangkut tentang aktivitas keseharian para santri terkait dengan masalah produksi dan pertaniannya.

Kegunaan Penelitian :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Huda tersebut.

2. Bagi Obyek Penelitian

Sebagai bahan evaluasi tentang pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mengenai hal materi dan metode yang telah dilakukannya selama ini supaya ditindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Dan juga sebagai cermin untuk mengetahui pola atau bentuk pendidikan yang telah dijalankan.

3. Bagi Universitas

Menambah khazanah pemikiran dan wawasan mengenai realitas pendidikan agama, khususnya pengajaran keagamaan (Islam) di lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti Pondok Pesantren.

E. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai beberapa teori yang berhubungan erat dengan judul skripsi diatas. Supaya lebih sistematis penulis klasifikasikan jadi tiga hal pokok yang harus dibahas, yaitu :

a. Tinjauan tentang Pola Pendidikan Pondok Pesantren

Masyarakat awam mengenal adanya aktivitas pendidikan disekolah, Pesantren, Pramuka, Palang Merah, dan juga dalam keluarga. Banyak lagi aktivitas interaktif antar manusia yang dapat disebut pendidikan. Untuk mencari makna pendidikan secara analitis perlu dicari ciri-ciri esensial aktivitas pendidikan. Pertama-tama dicari unsur dasarnya, dilanjutkan pencarian komponen pokoknya. Akhirnya dapat disimpulkan tentang makna pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupannya dan mencakup segala bidang.⁵ Dan juga merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren serta lembaga-lembaga pendidikan formal pada umumnya sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perkembangan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan

⁵ Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sekolah Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta : CV. Firdaus, 1993, hal. 1

berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.⁶

Ada beberapa unsur dasar aktivitas pendidikan antara lain :

- 1). Yang memberi dan yang menerima
- 2). Tujuan yang berada dalam subjek itu sendiri, dan tujuan itu tidak lain dari pada perkembangan atau pertumbuhan subjek itu sendiri, seperti mempunyai etiket pergaulan, *Conduct* atau perilaku terpuji dan *Virtues* atau watak terpuji.
- 3). Tujuan yang merupakan sesuatu yang ideal, sesuatu yang berada diluar subjek atau *Praktical Values* dan *Living Values*, yaitu nilai hidup yang dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik.
- 4). Cara atau jalan yang baik yang terkait pada nilai, hakikat yang menerima (subjek-didik), hakikat yang memberi (pendidik).
- 5). Konteks yang positif. Upaya pendidikan perlu secara aktif menyisihkan yang negatif atau mengubahnya menjadi positif.⁷

Disamping unsur dasar aktivitas pendidikan diatas ada juga komponen pokok pendidikan yaitu :

- a). Program pendidikan atau kurikulum
- b). Subjek didik dan satuan sosial
- c). Personifikasi pendidik

⁶ Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001, hal. 10

⁷ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta : Rake Sarasen, 2000, hal. 1 - 4

- d). Konteks belajar berkaitan dengan faktor lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b Tinjauan tentang Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pusat penyiaran agama Islam tertua yang lahir dan berkembang seiring dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Pada awal berdiri Pondok Pesantren pada umumnya sangat sederhana. Kegiatan pembelajarannya biasanya diselenggarakan di *Langgar* (musholla) atau masjid oleh seorang kyai dengan beberapa orang yang datang mengaji (santri). Lama kelamaan “pengajian” itu berkembang seiring dengan laju perkembangan atau penambahan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang kemudian disebut dengan istilah Pondok Pesantren.

Pesantren dalam melihat dirinya, seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. Nurcholish Madjid dalam bukunya yang berjudul *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, terbagi menjadi bermacam kelompok diantaranya sebagai berikut, yang *pertama*, kelompok pesantren yang tidak menyadari dirinya, apakah bernilai baik atau kurang baik. Mereka menganggap bahwa, apa yang terjadi adalah terjadi begitu saja, tanpa ada persoalan serius yang perlu mereka pikirkan. *Kedua*, adalah kelompok yang seperti seorang zealot atau fanatikus yang karena kefanatikannya ini membuat pemikiran mereka kurang obyektif. Kelompok ini menilai bahwa pesantren

dengan segala aspeknya adalah pasti positif dan mutlak harus dipertahankan. *Ketiga*; kelompok yang kebingungan perasaan rendah diri. Perasaan ini bisa menumbuhkan sikap pesimis dan kurang percaya diri dalam *mengejar* ketertinggalannya, sehingga mereka menganggap identitas pesantrennya tidak perlu lagi dipertahankan. Tentunya ini akan berakibat rusaknya identitas pesantren secara keseluruhannya. *Keempat*; pesantren yang sepenuhnya menyadari dirinya sendiri baik dari segi-segi positif maupun dari segi-segi negatifnya. Sanggup dengan jernih melihat mana yang harus di teruskan, dikembangkan, dipertahankan, dan mana yang harus ditinggalkan. Kelebihan mereka dalam melaksanakan introspeksi secara obyektif ini menjadikannya memiliki kemampuan beradaptasi secara positif pada perkembangan zaman dan masyarakat, kemudian inilah yang disebut dengan pesantren yang mampu menatap kemajuan zaman.⁸

Sistem yang lazim digunakan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren adalah *wetonan*, *sorogan*, dan *bandongan*.⁹ Akan tetapi, sejak tahun 1970-an bersamaan dengan program modernisasi Pesantren, sistem pembelajaran mengalami perubahan dengan menggunakan sistem kelas dan mulai mengajarkan mata pelajaran umum sebagaimana sekolah-sekolah umum. Kalau pada mulanya tujuan utama Pesantren adalah menyiapkan dalam mendalami dan

⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997, hal. 104

⁹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos, 2001, hal. 157

menguasai ilmu pengetahuan agama (*Tafaqquh fi al-din*), sejak Pesantren mengadopsi pendidikan berkelas para santri tidak hanya dibekali dengan pendidikan agama tetapi sekaligus akrab dengan pendidikan umum.

Kehadiran Pesantren bukan saja membantu Pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa yang tidak mungkin terjamah secara keseluruhan oleh masyarakat, namun lebih dari itu pesantren menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan Nasional. Sejak dulu Pesantren dikenal sebagai lembaga pengkaderan ulama (*Reproduction of Ulama*), tempat pengajaran ilmu agama (*Transfer of Islamic knowledge*), dan memelihara tradisi Islam (*Maintenance of Islamic Tradition*). Fungsi ini semakin berkembang akibat tuntutan pembangunan Nasional yang mengharuskan Pesantren terlibat didalamnya.

Salah satu keunikan Pesantren adalah independensinya yang kuat sama halnya dengan madrasah, karena Pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Kuatnya independensi ini menyebabkan pesantren memiliki keleluasan dan kebebasan relatif yang tidak harus memihak atau mengikuti model baku yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini ditambah dengan kecenderungan sentralistik yang berpusat ditangan kyai. Akibatnya model pendidikan yang berjalan di Pesantren menjadi sangat beragam sesuai dengan

kecenderungan dan misi yang ingin dikembangkan oleh sang kyai, pemilik Pesantren tersebut.

c. Tinjauan tentang Materi dan Metode Pendidikan Pondok Pesantren

1). Materi Pendidikan Pondok Pesantren

Materi pendidikan agama Islam menurut hadist Nabi s.a.w :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي النَّاسَ يَوْمَئِذٍ فَيَقُولُ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تَوْمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِالْقُرْآنِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنَ بِالتَّبَعِثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. katanya : pada suatu hari Nabi duduk bersama-sama orang banyak, maka datang kepadanya seorang laki-laki, kemudian bertanya : apakah artinya iman itu? Dijawab Nabi : iman percaya kepada Allah, malaikatNya, utusanNya, dan dengan hari kebangkitan dari mati. Tanya laki-laki : apakah artinya Islam ? Nabi menjawab : Islam itu menyembah hanya kepada Allah dan tidak mempersekutukannya, mengerjakan sholat, membayar zakat yang perlu, dan puasa di bulan Ramadhan. Tanyanya lagi : apakah arti Ihsan ? Nabi menjawab : Ihsan artinya menyembah Allah seolah-olah engkau melihat dia, dan apabila engkau tidak melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihat engkau... (H.R. Bukhori).

Berdasar dari hadist di atas materi pendidikan agama

Islam adalah terbagi atas tiga bagian besar yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.

Materi adalah bahan, yang berarti bahan mata pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran dalam suatu sistem institusional pendidikan.¹⁰

Dalam skripsi ini materi yang dimaksud adalah materi pokok yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda meliputi kitab-kitab apa saja yang disajikan oleh Pesantren untuk para santrinya.

Penggalian hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik adalah salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran “*kitab-kitab kuning*” telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren.¹¹

2). Metode Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam hal metode pendidikan disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” disini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup

¹⁰ HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bima Akasara, 1991, hal. 183

¹¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, hal. 67

juga metode mengajar yang berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

2. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, banyak redaksi yang dapat kami jadikan sebagai bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini yaitu, skripsi milik saudari Istiqomah yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam disalah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur. Dan juga penulisan skripsi ini tidak terlalu jauh dengan pembahasan yang ada di jurnal penelitian edisi September tahun 2003 tahun ke-9 No. 044 yang membahas tentang peranan Pondok Pesantren untuk peningkatan kemandirian santri dalam menatap kemajuan zaman. Selain dari pada itu masih banyak lagi skripsi-sekripsi yang tidak dapat kami tampilkan secara keseluruhan dalam penyusunan skripsi ini.

B. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹³ Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 131

¹³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2000), cetakan ketiga, hal.42

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dikatakan Deskriptif karena penelitian ini hanya dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Menurut Suharsimi Arikunto : variable penelitian dilihat dari saat terjadinya dapat dibedakan atas tiga hal, yaitu variabel masa lalu, variabel masa sekarang, dan variabel masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif (to describe : menggambarkan, membeberkan).¹⁴ Atau penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁵ Metode ini akan digunakan untuk mendiskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang ada dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam selama ini di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi yang dimaksud Penelitian Kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹⁶ Bogdan dan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cetakan kedua belas, hal.9

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), cetakan kedua, hal.309.

¹⁶ Hadari Nawawi, Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), cetakan kedua, hal.174.

Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh. Adapun tekniknya menggunakan sampel.¹⁸ Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara langsung (*emergent sampling design*). Mengingat keterbatasan peneliti yang tidak dapat menyediakan waktu yang cukup lama untuk penelitian ini, maka ditentukan satu tempat saja sebagai setting penelitian tentang penggunaan materi dan metode yang dipakai yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Dusun Cepokojajar, Desa Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menyimpulkan bahwa lokasi ini menyimpulkan karakteristik sendiri dibanding dengan Pondok Pesantren lainnya.

Subjek yang dijadikan informan kunci (*key informan*) yang sangat tahu betul dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam adalah para ustadz maupun ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren itu. Informan selanjutnya diperoleh dengan sampel. Teknik Sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu menentukan sampel tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999), hal 3

¹⁸ Pada penelitian kualitatif, populasi dan sampel sering disebut sebagai sumber data / subjek penelitian. Sudarman Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002, hal. 92

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Wawancara ialah Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.¹⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara wawancara tersebut, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data digunakan untuk mengungkap masalah-masalah mengenai penyampaian materi dan metode, sedangkan wawancara sebagai penunjang (pembantu) teknik lain digunakan untuk membantu saat dilakukannya pengamatan, karena pengamatan tanpa wawancara akan terlihat kaku. Informasi yang diperoleh dari wawancara dicatat oleh peneliti dan selanjutnya dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

¹⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. hal. 57-58.

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2002), cetakan pertama, hal.130

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur atau identik dengan wawancara bebas, artinya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar sebjek secara bebas.²¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh parasantri terutama untuk mencari data tentang pendapat dan penilaian Ustadz/ustadzah mengenai pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantrennya selama ini.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian²². Menurut S. Nasution, didalam melakukan pengamatan ini peneliti dapat mengambil empat alternatif, yaitu : 1) pengamatan dengan partisipasi nihil (*non participation*), yakni peneliti tidak berpartisipasi sama sekali ; 2) pengamatan dengan partisipasi pasif, yakni peneliti mengadakan pengamatan sebagai penonton dengan mengambil tempat strategis; 3) pengamatan dengan partisipasi sedang, yakni terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar ; 4) pengamatan dengan partisipasi aktif, yakni peneliti turut serta

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti kualitatif*, hal.139

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta :Gadjah Mada university Press, 1998), cetakan kedelapan, hal.100

dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang diteliti.²³ Berdasarkan pendapat S. Nasution ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara partisipasi nihil (*non participation*), sebab peneliti sendiri tidak termasuk salah satu ustadz maupun pengurus yang turut serta mengajar di Pondok Pesantren tersebut.

Disini penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses belajar mengajar (PBM) pendidikan agama Islam tentang materi serta strategi penyampaiannya . Dari pengamatan ini akan dilaporkan apa yang telah dilihat oleh peneliti tentang proses belajar mengajar tersebut, kemudian laporan nanti akan berwujud suatu deskripsi tentang apa yang dilihat tanpa adanya tafsiran dari pihak peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.²⁴ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis atau film yang berkaitan dengan masalah penelitian. Meskipun dikatakan oleh Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakann, namun mengabaikan data yang berasal dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.²⁵

²³ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal.62

²⁴ *Ibid*, hal. 135

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.122

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data tentang pola pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut. Disamping itu metode ini juga digunakan untuk melengkapi data profil Pondok Pesantren Miftahul Huda seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi, kegiatan-kegiatan pesantren dan arsip-arsip atau data tentang materi-materi penunjang yang telah terangkum dalam kurikulum Pesantren tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Moleong, analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Secara lebih teknis, Lexy Moleong menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data tersebut tentu banyak sekali, kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan-satuan. Langkah berikutnya adalah mengkategorikan satuan-satuan itu. Kategori-kategori itu dilakukansambil membuat koding. Tahap akhir

²⁶ *Ibid*, hal. 103

dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan data dan menafsirkan data.²⁷

Adapun langkah-langkahnya sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi empat komponen yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi data yaitu mengecek terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber ganda, misalnya hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren tertentu dapat di cek dengan sumber lainnya yakni pimpinan atau pengasuh yang lain yang aktif di berbagai kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Huda.

b. Reduksi Data

Arti dari reduksi data sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dari

²⁷ *Ibid*, hal.190

catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁸ Reduksi data bukanlah suatu hal terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisa.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengamatan tindakan.²⁹

Oleh karena itu, semua data yang ada di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain-lain, akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang Pola Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang ditinjau dari segi materi pelajaran serta metode yang ada (dipakai) yang pada akhirnya dapat menjelaskan hasil yang dicapai dalam Pola Pendidikannya.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang bertar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin

²⁸ Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16

²⁹ *Ibid*, hal. 17

sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.³⁰

5. Teknik Triangulasi

Menurut S.Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.³¹

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, menjelaskan bahwa triangulasi sangat perlu dilakukan apabila terdapat data/informasi yang bertentangan, tidak sejalan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri atau dilacak (mengikuti jejak) setiap data/informasi yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan ini disebut “audit trail”. Kegiatan pengecekan ini harus dilakukan juga terhadap data/informasi yang tidak jelas, meragukan dan bahkan jika dirasakan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal sehat (common sense) atau dirasa kurang wajar.³² Dari penjelasan diatas, kegiatan triangulasi penulis gunakan untuk mengecek data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap untuk ditafsirkan, misalnya hasil observasi tentang

³⁰ *Ibid.*, hal. 19

³¹ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hal.115

³² Hadari Nawawi, Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, hal.188

proses belajar mengajar (PBM) dapat dicek dengan wawancara kepada ustadz yang mengajar di Pesantren tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Oleh karena itu pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang *pertama* latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang Pola Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Cepokojajar Desa Sitimulyo Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta yang penulis tinjau dari Materi dan Metode, *kedua* rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berupa pertanyaan dan jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktifitas dalam kenyataan empiric yaitu berupa penelitian lapangan, *ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentang tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian. Rumusan tujuan dan kegunaan itu harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat, *keempat* kajian pustaka yang berisi tentang kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti dan menunjukkan perbedaan focus pembahasan. Landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang relevan dengan focus kajian, *kelima* metode penelitian, adapun penelitian ini termasuk penelitian eksploratif dan bersifat kualitatif (deskriptif).

BAB II adalah berisi gambaran umum dari obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda yang beralamatkan di Dusun Cepokojajar Desa Sitimulyo Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta. Dalam bab ini menggambarkan tentang identitas dari obyek penelitian baik berupa letak serta keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaannya dan kegiatan sehari-hari para santri.

BAB III yaitu berisi tentang inti pembahasan dari penelitian Pola Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Tinjauan Materi dan Metode. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Antara lain tentang materi apa saja yang terdapat dalam pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda tersebut, metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (PKBM), serta aktifitas keseharian para santri Pondok Pesantren tersebut.

BAB IV penutup yang berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada para staf pengajar (ustadz) dan santri Pondok Pesantren Miftahul Huda, dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Pola Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Cepokojajar Desa Sitimulyo Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode), maka dapat diambil sebuah simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran yang mendetail tentang rincian kitab-kitab klasik yang menjadi materi pelajaran di pesantren Miftahul Huda adalah masuk dalam jenis pelajaran yang mencakup materi pelajaran Fiqh, Aqid, Tafsir, Bahasa Arab, Tasawuf, dan juga bacaan khusus yang perlu dilaksanakan santri untuk membacanya seperti : Qs. At-Tholaq, Qs. Al-Waqi'ah, Asmaul Husna, Tawassul, Tahlil, Yaasiin fadhilah, Manaqib (Nurul Burhani ala Syekh Abdul Qodir al-Jailani), Rotib al-Hadad.
2. Metode pendidikan, dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga dapat secara efektif dan efisien. Akan tetapi perlu diingat bahwa tidak ada sebuah metode apapun yang dapat di pandang paling efektif jika tanpa dikaitkan dengan kemampuan pendidik (kyai dan ustadz) dalam penerapannya. Oleh karena itu, kualitas atau keahlian (skill) sebagai seorang pendidik menjadi lebih

penting lagi. Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Metode Sorogan. Yaitu metode pengajian yang merupakan permintaan dari para santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu.
 - b. Metode Bandongan. Yaitu metode pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri baik dalam menentukan tempat, waktu, maupun kitabnya.
 - c. Metode Tikror. Yaitu metode belajar bersama dalam menghafalkan materi pelajaran yang diajarkan oleh ustadznya masing-masing.
 - d. Metode Musyawarah. Yaitu metode pengajian yang membahas tentang masalah-masalah tertentu dalam keagamaan (*bahsul masail*).
 - e. Metode Hafalan. Yaitu metode yang digunakan untuk materi yang bersifat hafalan seperti : alfiyah (nadzam), al-imrithi (nadzam).
 - f. Metode Klasikal (madrasah).
3. Setiap aktivitas yang diprogramkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan suatu bentuk kegiatan yang didasarkan atas nilai kemanfaatan. Jika dilihat dari latar belakang kehidupan santri yang rata-rata dari keluarga kurang mampu maka, langkah yang diambil oleh Pesantren adalah diadakannya program unit usaha yang mampu menopang ekonomi santri dan ekonomi pesantren. Contoh yang telah dilaksanakan adalah program usaha pembuatan batu bata.

B. SARAN-SARAN

Agar Pondok Pesantren Miftahul Huda dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang maksimal atau yang lebih baik, baik fisik maupun non fisik, maka penulis mengahrapkan :

1. Hubungan yang sangat baik antara kyai dan santri dan saling menghormati hendaklah selalu mewarnai dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan Pondok Pesantren dan sampai selamanya. Namun demikian tenaga pendidik perlu yang lebih berkualitas dan professional. Demikian juga jiwa kharismatik pemimpin Pondok Pesantren Miftahul Huda perlu dilengkapi atau dikembangkan dengan kepemimpinan rasional, agar lebih mampu menatap laju perkembangan jaman.
2. Hendaknya, dalam penerapan metode pengajarannya lebih banyak dikembangkan dengan berdialog, sehingga dapat membuka dan mengembangkan pemikiran kritis santri-santrinya.
3. Untuk para santri, agar selalu lebih aktif dalam kegiatan pesantren, disiplin waktu agar tercipta kondisi pesantren yang rapi dalam segala kegiatan.
4. Pesantren hendaknya selalu aktif dalam membina kerjasama yang baik antara personel baik antara ustadz, ustadz dengan santri dan sesama santri.
5. Dalam hal menciptakan kondisi nonfisik yang baik, pesantren hendaknya aktif bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah robbil aalamiin, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahamat dan taufiq-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala daya dan kemampuan yang ada secara maksimal, namun demikian penulis sangat menyadari bahwa di sana sini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kepada semua pihak yang telah berkenan membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang konstruktif, sehingga akan diperoleh kesempurnaan tulisan ini dan berikutnya.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas kepada kita semua selaku umat Islam. Dan semoga rahmat, taufiq dan hidayah-Nya senantiasa selalu dilimpahkan kepada kita semua beserta keturunan kita. Amiin yaa robbal 'aalamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999
- Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- Dep.P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta :Gadjah Mada university Press, 1998
- Hadari Nawawi & Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2000
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos, 2001
- Jusuf Syarief Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Ketetapan MPR RI No. 11/ MPR/ 1993, tentang GBHN
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999
- M. Dawam Rahardjo, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta, P3M, 1985
- _____, Editor, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta, LP3ES, 1995

- Mahjubah Magazine. *Pendidikan Anak Sekolah Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta : CV. Firdaus, 1993
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1991
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- M Yacup, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Angkasa, 1984
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta : Rake Sarasen, 2000
- Nurcholish Madjid. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1996
- S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV.Pustaka Setia. 2002
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- UU RI No. 2 Tahun 1989, tentang *Sistem Pendidikan Nasional, lengkap dengan penjelasannya*, Semarang : Aneka Ilmu, 1992
- Zuhairi , dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bima Aksara, 1992